

Parental Support and Career Ambivalence: A Study of Vocational High School Students in Yogyakarta

Dukungan Orangtua dan Kebimbangan Karier: Studi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta

Humairah Natsir¹, Dewi Handayani Harahap², Ayu Gigih Rizqia³

^{1,2,3} Department of psychology, University of proclamation 45, Indonesia

Email: ¹humairahnatsiro4173@gmail.com, ²dewihandayani@up45.ac.id, ³ayurizqia@up45.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 11/07/2025

Revisi 01/08/2025

Diterima 13/09/2025

Keyword:

Career indecision,
Parental Support,
Vocational high school students.

ABSTRACT

Career indecision is a common challenge faced by vocational high school (SMK) students as they transition to the workforce or higher education. One contributing factor is parental support. This study aims to examine the relationship between parental support and career indecision among 12th-grade students at SMK Koperasi Yogyakarta. Using a quantitative correlational descriptive design, the study involved 88 students as the total population. The instruments used were Likert-scale questionnaires tested for validity and reliability, with Cronbach's alpha of 0.927 for parental support and 0.759 for career indecision. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, Pearson correlation, and partial correlation with SPSS version 23. The results showed a significant negative correlation between parental support and career indecision ($r = -0.381$; $p = 0.005$). Moreover, partial correlation analysis revealed that only the informational support aspect had a significant relationship with the lack of information aspect in career indecision ($r = 0.328$; $p = 0.023$). These findings highlight the importance of informational parental support in assisting students in making informed career decisions.

ABSTRAK

Kebimbangan dalam memilih karier (career indecision) merupakan tantangan umum bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi transisi ke dunia kerja atau pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi keseimbangan tersebut adalah dukungan orangtua (parental support). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dan kebingungan memilih karier pada siswa kelas XII SMK Koperasi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, melibatkan 88 siswa sebagai subjek studi populasi. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan koefisien alpha sebesar 0,927 untuk skala dukungan orangtua dan 0,759 untuk skala kebingungan karier. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta korelasi Pearson dan korelasi parsial dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan orangtua dan kebingungan karier ($r = -0,381$; $p = 0,005$). Selain itu, uji korelasi parsial mengungkap bahwa hanya aspek dukungan informasional orangtua yang berkorelasi signifikan dengan aspek kekurangan informasi dalam kebingungan karier ($r = 0,328$; $p = 0,023$). Temuan ini menekankan pentingnya peran orangtua, khususnya dalam memberikan informasi terkait pendidikan dan karier, untuk membantu siswa membuat keputusan yang tepat.

Kata Kunci

Kebimbangan karier,
Dukungan orangtua,
Siswa SMK.

Copyright (c) Humairah Natsir¹, Dewi Handayani Harahap², Ayu Gigih Rizqia³

Korespondensi:

Humairah Natsir

Department of psychology, University of proclamation 45, Indonesia

Email: humairahnatsiro4173@gmail.com



LATAR BELAKANG

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Indonesia disusun untuk menghasilkan lulusan dengan keahlian praktis yang sesuai dengan bidang studi mereka. Keberhasilan pendidikan vokasi ini dapat dilihat dari sejauh mana lulusan dapat terserap di dunia kerja sesuai kompetensinya, termasuk melalui sertifikasi yang diperoleh. Lulusan SMK juga diharapkan memiliki sikap profesional, mampu menentukan arah karier, berdaya saing, dan mandiri dalam menghadapi tuntutan dunia usaha dan industri, baik kini maupun di masa mendatang (Sumantri et al., 2017). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan SMK cukup tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK tergolong tinggi dari tahun ke tahun. Tabel berikut menunjukkan data TPT lulusan SMK di Indonesia dan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia (2021-2024)

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan Terbuka (%)			
	2021	2022	2023	2024
Tidak/Belum pernah sekolah/Belum tamat dan tamat SD	3,61	3,59	2,56	2,32
SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
SMA	9,09	8,57	8,15	7,05
SMK	11,13	9,42	9,31	9,01
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79	4,83
Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Dan angka pengangguran di provinsi DI Yogyakarta justru mengalami kenaikan dari bulan Februari ke bulan Agustus di tiap tahunnya, data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi DI Yogyakarta (Februari & Agustus 2021-2024)

Tingkat Pendidikan Terbuka (%)							
2021		2022		2023		2024	
Feb	Aug	Feb	Aug	Feb	Aug	Feb	Aug
4,28	4,56	3,73	4,06	3,58	3,69	3,24	3,48

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK antara lain disebabkan oleh tidak selarasnya kebutuhan industri dengan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan vokasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembekalan yang memadai mengenai bagaimana

menghadapi dunia bisnis dan industri (Tou, 2022). Selain itu, tingginya angka pengangguran juga disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti terbatasnya lapangan pekerjaan, rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa, dan rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK. Rendahnya kesiapan kerja pada siswa SMK berkaitan dengan ketidakmampuan mereka dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan karier yang seharusnya dijalani sesuai tahapannya (Ratnaningsih et al., 2017). Bagi lulusan SMK, kesiapan kerja adalah faktor penting yang menunjang keberhasilan mereka di dunia profesional agar dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tujuan mereka setelah lulus dari sekolah (Andrianus, 2020).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2025 terhadap delapan siswa SMK Koperasi Yogyakarta, ditemukan gambaran awal terkait dinamika pemilihan jurusan dan perencanaan karier. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dan observasi berlangsung selama wawancara dan interaksi non formal di lingkungan sekolah. Para siswa mengatakan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK karena tidak lulus seleksi di sekolah yang mereka inginkan. Mereka juga mengakui bahwa jurusan yang mereka pilih bukanlah pilihan pribadi mereka. Beberapa siswa menjawab dengan melirik temannya, menunjukkan tanda-tanda kebingungan dalam memilih karier yang tepat dan ketidakyakinan saat membicarakan masa depan. Hal ini tampak dari pernyataan yang ragu, tatapan kosong, dan jawaban yang tidak pasti mengenai pilihan pekerjaan atau rencana setelah lulus. Sementara satu siswa lainnya sudah memiliki perencanaan karier karena didorong oleh orangtuanya untuk melanjutkan usaha keluarga. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dapat memicu ketidakjelasan arah karier dan tingkat kebingungan yang lebih tinggi (Cahyani & Ratnaningsih, 2020; Ratnaningsih et al., 2017).

Kebimbangan dalam memilih karier atau yang dikenal sebagai *career indecision*, adalah fenomena umum yang terjadi pada profesional muda yang menghadapi ketidakpastian dalam mengambil keputusan karier (Ajmi et al., 2022). Proses pemilihan karier yang tepat memerlukan perencanaan matang dan pengambilan keputusan yang mandiri dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, serta informasi mengenai pilihan karier yang ada di masyarakat. Masalah *career indecision* ini sering mengarah pada ketidakmampuan individu untuk memilih atau mengambil tindakan yang diperlukan dalam mempersiapkan dan memasuki pekerjaan tertentu (Kusmanto & Anggriana, 2022). Adapun aspek dari *career indecision* terdiri dari tiga aspek utama, yaitu kurangnya persiapan, kurangnya informasi, dan ketidakkonsistenan informasi (Osipow et al., 2000).

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi *career indecision* meliputi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, perbedaan profil individu, kondisi situasional, serta tingkat kesiapan individu dalam memilih karier. Faktor-faktor lain yang turut berperan termasuk perbedaan individu, faktor kontekstual, sosial, dan kesejahteraan subjektif. Di antara faktor sosial, dukungan emosional dari orang tua dan konselor berperan penting dalam mengurangi kebimbangan terkait karier (Priyashantha et al., 2022).

Faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier adalah dukungan yang diberikan oleh orangtua. Dukungan orangtua atau *parental support*, mencakup segala bentuk bantuan yang diberikan orangtua kepada anak, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga perhatian dan nasihat untuk mendukung perkembangan emosional anak (Baiti & Munadi, 2014). Upaya dan tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan serta hak-hak anak merupakan kewajiban orangtua dalam memastikan pemenuhan hak tersebut (Novrinda et al., 2017). Orangtua berfungsi sebagai pembimbing utama dalam kehidupan anak, khususnya dalam aspek pendidikan dan karier. Dukungan orangtua tidak hanya terbatas pada bantuan finansial, tetapi juga mencakup perhatian serta arahan yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan kesiapan anak dalam memilih karier (Sahputra & Hutasuhut, 2019). Sarafino & Smith (2011) menyatakan aspek-aspek dukungan orangtua mencakup beberapa bentuk, seperti memberikan dukungan secara emosional atau berupa penghargaan, bantuan nyata dalam bentuk tindakan, penyampaian informasi yang berguna, serta dukungan sosial melalui hubungan pertemanan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya peran dukungan orangtua dalam pengambilan keputusan karier anak. Fajriani (2024) menemukan adanya korelasi antara dukungan sosial dari orangtua dengan *career indecision*. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi Cahyani dan Ratnaningsih (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang bermakna antara *social support* dari orangtua dengan *career indecision* pada mahasiswa tingkat awal. Hasil serupa juga diperoleh oleh Zahra & Kinayung (2023) mengungkap adanya kaitan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan siswa dalam menghadapi keputusan terkait karier.

Untuk membantu siswa membuat keputusan karier yang lebih matang, mereka perlu memiliki perencanaan yang baik, mencari informasi yang relevan, serta memperluas pengetahuan mengenai dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminati (Octivasari et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara *parental support* dan *career indecision* yang dialami oleh siswa SMK Koperasi Yogyakarta. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana dukungan orangtua dapat membantu siswa dalam mengatasi kebimbangan mereka dalam memilih jalur karier, serta menjadi acuan bagi sekolah

dan lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan atau program yang meningkatkan kolaborasi antara orangtua dan sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan karier siswa. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat dukungan yang diberikan oleh orangtua (*parental support*) dengan kebimbangan siswa SMK dalam menentukan pilihan kariernya (*career indecision*).

METODE PENELITIAN

IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini bersifat kuantitatif, dengan penekanan pada analisis data yang disajikan dalam bentuk angka dan penggunaan teknik statistik untuk menguji kebenaran hipotesis. Pendekatan ini umumnya diterapkan dalam penelitian dengan jumlah responden yang relatif besar untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara dua atau lebih variabel (Azwar, 2015). (Amruddin et al., 2022) menjelaskan bahwa variabel merupakan ciri, sifat, atau atribut yang terdapat pada subjek, objek, atau aktivitas, yang memiliki perbedaan nilai dan dipilih oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini membagi variabel menjadi dua kategori, yaitu variabel independen yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, dan variabel dependen yang menjadi akibat atau hasil dari pengaruh tersebut. Dalam konteks penelitian ini, *parental support* berperan sebagai variabel bebas, sementara *career indecision* berfungsi sebagai variabel terikat.

SUBJEK PENELITIAN

Azwar (2015) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada kelompok subjek yang menjadi objek penelitian dan menjadi sasaran penerapan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XII SMK Koperasi Yogyakarta, yang berjumlah 88 orang. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi populasi karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden. Namun, dari total 88 siswa, hanya 53 siswa yang datanya diolah dan dianalisis karena adanya siswa yang tidak hadir saat pengambilan data serta beberapa data yang tidak lengkap. Dengan demikian, meskipun penelitian ini merupakan studi populasi, jumlah data yang dianalisis tetap berdasarkan data valid yang terkumpul dari siswa yang memenuhi syarat kelengkapan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan dua alat ukur utama sebagai instrumen penelitian. Instrumen pertama adalah Skala *Career Indecision*, yang dikembangkan berdasarkan teori dari Osipow et al. (2000), mencakup tiga aspek utama: ketidaksiapan dalam membuat pilihan karier, kekurangan informasi, serta inkonsistensi informasi yang dimiliki individu. Instrumen kedua adalah Skala *Parental Support*, yang dirancang mengacu pada empat jenis dukungan menurut

Sarafino & Smith (2011), yaitu dukungan emosional, bantuan praktis (instrumental), penyediaan informasi, serta dukungan sosial berupa relasi pertemanan. Kedua skala tersebut memuat item-item dengan pernyataan positif maupun negatif, dan responden diminta menilai menggunakan skala Likert lima poin: Sangat Sesuai (SS), uai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). sarafin

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Validity Ratio (CVR)* untuk memastikan kesesuaian isi setiap item dengan indicator yang diukur. Skala *parental support* terdiri dari 24 item pada tahap awal dan seluruh item dinyatakan valid dengan nilai CVR 0,665 yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Sedangkan skala *career indecision* terdiri dari 18 item yang juga semua item dinyatakan valid dengan nilai CVR 0,85 menunjukkan tingkat validitas sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi dari masing-masing sekala. Skala *parental support* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,908 sebelum ada aitem yang gugur, dan meningkat menjadi 0,927 setelah penyempurnaan item. Nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi. Sedangkan skala *career indecision* diuji dalam 3 tahap, tahap pertama 0,714; tahap kedua 0,756; dan tahap akhir menjadi 0,759 nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik korelasi product moment untuk mengukur kekuatan hubungan antara dukungan orangtua (*parental support*) dan kebingungan dalam pengambilan keputusan karier (*career indecision*). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 23.0 untuk Windows.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Koperasi Yogyakarta yang berjumlah 53 siswa. Karakteristik responden dapat disimak dalam tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah(N)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	52,8%
	Perempuan	25	47,2%
Usia	17 tahun	12	22,6%
	18 tahun	25	47,2%
	19 tahun	14	26,4%
	20 tahun	2	3,8%
Kelas	XII	53	100%

Responden dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa kelas XII SMK Koperasi Yogyakarta. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 28 siswa (52,8%) sedangkan perempuan 25 siswa (47,2%). Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 18 tahun (47,2%), lalu usia 19 tahun (26,4%), 17 tahun (22,6%), dan 20 tahun (3,8%). Responden merupakan siswa yang sedang berada pada fase transisi penting dalam pengambilan keputusan karier menjelang kelulusan.

2. Statistik deskriptif

Kebimbangan Karier

Tabel 4 Kategorisasi Skala *Career Indecision*

Rumusan	Kategori	Interval	N	Persentase	Rata-rata
$x > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi	$x > 29,33$	3	5,66%	25,0377
$(\mu + 1\sigma) \leq x < (\mu - 1\sigma)$	Sedang	$29,33 \leq x < 18,67$	49	92,45%	
$x \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah	$x \leq 18,67$	1	1,89%	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat dukungan orangtua pada siswa SMK Koperasi Yogyakarta dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi mencakup siswa dengan nilai lebih dari 29,33 yang berjumlah sebanyak 3 orang atau sebesar 5,66% dari total responden. Kategori sedang mencakup siswa dengan nilai antara lebih dari 18,67 hingga 29,33 yang terdiri dari 49 orang atau sebesar 92,45%. Sementara itu, kategori rendah mencakup siswa dengan nilai kurang dari atau sama dengan 18,67, yang hanya berjumlah 1 orang atau sebesar 1,89%. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi terhadap tingkat kebingungan siswa dalam membuat keputusan karier.

Dukungan Orangtua

Tabel 5 Kategorisasi Skala *Parental Support*

Rumusan	Kategori	Interval	N	Persentase	Rata-rata
$x > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi	$x > 84,33$	1	1,89%	69,075
$(\mu + 1\sigma) \leq x < (\mu - 1\sigma)$	Sedang	$84,33 \leq x < 53,67$	51	96,23%	
$x \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah	$x \leq 53,67$	1	1,89%	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat dukungan orangtua pada siswa SMK Koperasi Yogyakarta dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi mencakup siswa dengan nilai lebih dari 84,33 yang berjumlah 1 orang atau sebesar 1,89% dari total responden. Kategori sedang mencakup siswa dengan nilai antara lebih dari 53,67 hingga 84,33 yang terdiri dari 51 orang atau sebesar 96,23%. Sementara itu, kategori rendah mencakup siswa dengan nilai kurang dari atau sama dengan 53,67, yang hanya berjumlah 1 orang atau sebesar 1,89%. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi tingkat dukungan orangtua terhadap siswa dalam membuat keputusan karier.

- 3. Uji asumsi klasik
 - a. Hasil uji normalitas

Hasil uji normalitas dari kedua variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	53
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d

Berdasarkan pengujian normalitas, data dalam penelitian ini menunjukkan pola distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berada di atas batas minimum 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- b. Hasil uji linearitas

Hasil uji linearitas dari kedua variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	Deviation from linearity	Sig.
<i>Carrer indecision Parental support</i>	1,465	0,187

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai *deviation from linearity* dari kedua variabel yaitu 1,447 dengan nilai $p > 0,187$. Dikarenakan nilai p yang didapat lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linear antara variabel *parental support* dan *career indecision* pada penelitian ini.

- 4. Hasil uji hipotesis
 - a. Uji korelasi sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* untuk menganalisis bagaimana hubungan antar variabel. Hasil dari data uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Hipotesis Data Penelitian

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
<i>Carrier indecision Parental Support</i>	-0,381	0,005	53	Negatif

Berdasarkan data yang ditampilkan, nilai signifikansi sebesar 0,005 berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua (*parental support*) dan kebimbangan dalam menentukan pilihan karier (*career indecision*) pada siswa SMK Koperasi Yogyakarta. Selanjutnya, nilai *Pearson Correlation* yang ditunjukkan sebesar -0,381, menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat *parental support* pada siswa SMK Koperasi Yogyakarta, semakin rendah tingkat *career indecision* pada siswa SMK Koperasi Yogyakarta. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *parental support*, semakin tinggi tingkat *career indecision* pada siswa SMK Koperasi Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan rumus *product moment* dari Karl Pearson, maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan adanya hubungan antara *parental support* dengan *career indecision* dapat diterima.

- b. Uji Korelasi Parsial Tiap Aspek

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspek-aspek *parental support* (dukungan orangtua) dengan aspek-aspek *career indecision* (kebimbangan karier) setelah dikendalikan oleh aspek-aspek lainnya melalui analisis korelasi parsial. Variabel bebas terdiri dari empat aspek *parental support*: A1VB (Dukungan Emosional), A2VB (Dukungan Instrumen), A3VB (Dukungan Informasional), dan A4VB (Dukungan Persahabatan), sedangkan variabel terikat terdiri dari tiga aspek *career indecision*: A1VT (Kurangny Kesiapan), A2VT (kurangnya informasi), dan A3VT (Ketidakkonsistenan Informasi).

Uji korelasi parsial dilakukan antara tiap aspek *parental support* (X) dan *career indecision* (Y), dengan aspek-aspek lainnya sebagai variabel kontrol (Z). Berikut hasil uji korelasi parsialnya:

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Antar Aspek

X	Y	r	Sig. (2-tailed)	Keterangan
A1VB	A1VT	0,117	0,429	Tidak signifikan
A1VB	A2VT	0,045	0,763	Tidak signifikan
A1VB	A3VT	-0,080	0,590	Tidak signifikan
A2VB	A1VY	0,174	0,237	Tidak signifikan
A2VB	A2VT	0,061	0,680	Tidak signifikan
A2VB	A3VT	-0,123	0,405	Tidak signifikan
A3VB	A1VT	-0,038	0,795	Tidak signifikan
A3VB	A2VT	0,328	0,023	Signifikan
A3VB	A3VT	0,175	0,235	Tidak signifikan
A4VB	A1VT	-0,035	0,814	Tidak signifikan
A4VB	A2VT	-0,046	0,755	Tidak signifikan
A4VB	A3VT	0,208	0,115	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial antara masing-masing aspek dalam variabel *parental support* (X) dan aspek dalam *career indecision* (Y), yang dikendalikan oleh aspek-aspek lainnya sebagai variabel kontrol (Z), diperoleh informasi sebagai berikut:

Dari dua belas kombinasi uji, diketahui bahwa hanya satu kombinasi yang menunjukkan hubungan yang signifikan, yaitu antara dukungan informasional orang tua (A3VB) dan kurangnya informasi (A2VT), dengan nilai korelasi parsial $r = 0,328$ dan nilai signifikansi $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan informasional yang diberikan orang tua, maka semakin rendah kebingungan siswa akibat kurangnya informasi karier. Sebaliknya, semakin rendah dukungan informasional yang diberikan orangtua, maka semakin tinggi ketidakpastian informasi yang dirasakan siswa dalam proses penentuan arah karier.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan orangtua (*parental support*) dan kebingungan dalam memilih karier (*career indecision*) pada siswa SMK Koperasi Yogyakarta. Analisis data menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,381$ dengan tingkat signifikansi $0,005$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin besar dukungan yang diterima siswa dari orangtua, semakin rendah tingkat kebingungan yang mereka alami dalam membuat keputusan karier. Sebaliknya, ketika dukungan dari orangtua cenderung rendah, siswa lebih rentan mengalami kebingungan dalam menentukan arah kariernya.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada statistik deskriptif, sebagian besar siswa SMK Koperasi Yogyakarta memiliki tingkat dukungan orangtua dalam kategori sedang. Dari total 53 siswa, sebanyak 51 siswa (96,23%) berada dalam kategori sedang, sementara 1 siswa (1,89%) berada dalam kategori rendah dan 1 siswa lainnya (1,89%) berada dalam kategori tinggi. Tingginya proporsi pada kategori sedang

dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga yang berdampak pada kualitas dukungan. Keluarga dari latar belakang ekonomi menengah cenderung mampu memenuhi kebutuhan dasar namun tidak selalu mampu memberikan dukungan emosional atau informasional secara optimal (Amini & Salim, 2020; Cahyani & Ratnaningsih, 2020). Keterbatasan akses pendidikan dan fasilitas dari keluarga, khususnya yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dapat membatasi kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dalam merencanakan masa depan karier mereka (Mubarik et al., 2014; Yuniar & Winingsih, 2023).

Selain itu, orang tua merupakan pihak terdekat dengan siswa. Orangtua sebaiknya menyediakan fasilitas belajar yang cukup dan memberikan motivasi yang mendukung. Dukungan orang tua mencakup interaksi penuh perhatian, kehangatan, serta sikap positif terhadap anak (Fitriana, 2017). Kurangnya dukungan emosional dan informasional dari orang tua dapat berdampak pada meningkatnya *career indecision* pada siswa. Dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan diri siswa dalam mengambil keputusan karier. Ketika dukungan ini terbatas, siswa cenderung merasa ragu dan tidak percaya diri dalam merencanakan masa depan kariernya ((Amini & Salim, 2020).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori dari Sarafino & Smith (2011) yang menjelaskan bahwa *parental support* terdiri dari empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan sosial. Dukungan emosional mencakup perhatian dan penghargaan dari orangtua, sedangkan dukungan instrumental meliputi bantuan fisik dan finansial. Kurangnya salah satu bentuk dukungan ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak cukup didukung oleh orangtua mereka (Amini & Salim, 2020).

Hal ini menjelaskan mengapa mayoritas siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dalam hal dukungan orangtua. Seperti yang diungkapkan oleh Widyastuti dan Sunarto (2020), tingkat dukungan sedang sering kali mencerminkan adanya keterlibatan orangtua yang tidak konsisten atau terbatas pada aspek tertentu saja. Kondisi ini dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan karier secara signifikan.

Hasil uji kategorisasi tingkat kebingungan karier menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Koperasi Yogyakarta berada dalam kategori sedang. Dari 53 siswa yang terlibat dalam penelitian, hanya 1 siswa (1,89%) yang termasuk dalam kategori rendah, 49 siswa (92,45%) dalam kategori sedang, dan 3 siswa (5,66%) dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami tingkat kebingungan karier yang moderat, yang mungkin mencerminkan kebingungan yang wajar terjadi pada masa transisi menuju dunia kerja.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Osipow et al. (2000), yang menyatakan bahwa individu dengan *career indecision* kategori sedang umumnya mengalami

ketidakpastian dan kekurangan informasi dalam mengambil keputusan karier. Ketika siswa tidak menerima dukungan yang konsisten dari lingkungan terdekat, khususnya orangtua, mereka cenderung mengalami keraguan dalam menetapkan pilihan masa depan. Menurut Cahyani & Ratnaningsih (2020), yang menunjukkan bahwa kebingungan dalam memilih karier banyak dialami siswa dari latar belakang keluarga dengan dukungan informasional yang lemah. Oleh karena itu, keterbatasan arahan dan informasi yang diterima siswa dapat menjelaskan tingginya proporsi mereka dalam kategori kebingungan sedang.

Untuk mendalami pengaruh spesifik, dilakukan analisis korelasi parsial antara tiap aspek dukungan orangtu dan kebingungan karier. Pada aspek dukungan emosional tidak menunjukkan hubungan signifikan ($r = -0,101$, $p = 0,456$). Ini mengindikasikan bahwa perasaan disayangi atau diperhatikan tidak cukup untuk mengurangi kebingungan karier jika tidak dibarengi informasi konkret (Kusmanto & Anggriana, 2022). Pada aspek dukungan instrumental tidak signifikan ($r = -0,178$, $p = 0,202$). Pemberian materi atau bantuan fisik dari orangtua belum cukup menurunkan kebingungan jika tidak dibarengi pemahaman tentang dunia kerja (Sahputra & Hutasuhut, 2019). Pada dukungan penghargaan sosial tidak signifikan ($r = -0,142$, $p = 0,308$). Apresiasi dan pengakuan dari orangtua memang penting secara emosional, tapi tidak cukup mengarahkan anak pada keputusan karier yang jelas (Fitriana, 2017). Pada dukungan informasional satu-satunya aspek yang menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap career indecision ($r = -0,328$, $p = 0,018$). Ini menunjukkan pentingnya orangtua memberi informasi dan saran terkait pilihan karier, jalur pendidikan, dan realitas pekerjaan (Cahyani & Ratnaningsih, 2020; Priyashantha et al., 2023).

Temuan ini memperkuat pendapat Osipow et al. (2000) bahwa ketidakpastian karier berkaitan erat dengan kurangnya informasi relevan. Dukungan informasional, seperti diskusi tentang pilihan jurusan, potensi kerja, atau pengalaman pribadi orangtua, dapat memberikan kejelasan dan menurunkan kebingungan (Fajriani, 2024). Hanya aspek dukungan informasional yang memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kebingungan karier. Artinya, pemberian informasi dan arahan karier oleh orangtua menjadi aspek paling penting dalam menurunkan tingkat career indecision siswa. Tiga aspek lainnya emosional, instrumental, dan penghargaan social tidak cukup signifikan ketika berdiri sendiri, meski tetap memberi kontribusi psikososial.

Kesulitan dalam pengambilan keputusan karier dapat diminimalkan jika siswa memiliki informasi yang cukup tentang berbagai aspek terkait dunia karier. Selain itu, penting bagi siswa untuk memahami kondisi sosial mereka, sehingga mereka dapat mengambil keputusan karier yang lebih tepat di masa depan (Simbolon & Rasyid, 2021). Hal ini menggambarkan kondisi di mana individu masih berada dalam tahap eksplorasi dan pencarian identitas karier, yang merupakan fase perkembangan psikologis yang wajar pada usia remaja (Widyastuti & Sunarto, 2020). Dalam tahap ini,

siswa sering kali menghadapi kebingungan mengenai pilihan karier yang sesuai, karena mereka belum sepenuhnya memiliki kejelasan mengenai arah masa depan mereka.

Faktor kontekstual turut memengaruhi hasil penelitian ini. Usia siswa pada akhir masa remaja berada dalam fase eksplorasi identitas—periode ketika mereka aktif menjajaki peran, nilai, dan pilihan karier, termasuk keputusan antara melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja—sehingga ketidakpastian dalam pengambilan keputusan menjadi hal yang wajar (Branje et al., 2021). Selain itu, keterbatasan akses orang tua terhadap pendidikan dan informasi dapat membatasi kemampuan mereka mendampingi anak dalam merancang masa depan karier (Yuniar & Winingsih, 2023). Selain itu, terbatasnya akses terhadap informasi karier dan kurangnya layanan bimbingan karier yang intensif di sekolah dapat memperburuk kebingungan yang dirasakan siswa (Satriana & Sahrani, 2024).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berkorelasi negatif secara signifikan dengan kebingungan karier (Cahyani & Ratnaningsih, 2020; Fajriani, 2024). Artinya, ketika siswa merasa didukung secara emosional, informasional, dan instrumental oleh orangtua, mereka cenderung lebih percaya diri dan terarah dalam menentukan pilihan masa depan.

Meskipun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa dukungan orangtua bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan karier. Banyak faktor lain seperti efikasi diri, pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, dan akses terhadap sumber daya karier juga turut berkontribusi dalam membentuk keyakinan dan ketegasan pilihan karier siswa (Widyastuti & Sunarto, 2020; Amini & Salim, 2020). Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan berbagai variabel psikososial lainnya secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan orangtua dan kebingungan karier pada siswa kelas XII SMK Koperasi Yogyakarta. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orangtua, semakin rendah tingkat kebingungan dalam pengambilan keputusan karier. Meskipun sebagian besar siswa memiliki tingkat dukungan orangtua dalam kategori sedang, dukungan tersebut belum cukup untuk menghilangkan kebingungan secara menyeluruh. Temuan ini mempertegas pentingnya dukungan keluarga dalam proses perencanaan karier, terutama pada fase remaja akhir.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed method) dengan cakupan yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain seperti efikasi diri, tekanan teman sebaya, atau akses terhadap

informasi karier. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebingungan karier pada siswa SMK.

REFERENSI

- Al Ajmi, A. A., Al Kharusi, F. S., & Al Khamisi, A. H. (2024). Prevalence of Career Indecision and Factors Influencing It Among Medical Students and Interns in Oman: A Cross-Sectional Questionnaire Study. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.63953>
- Amini, D. S., & Salim, R. M. A. (2020). DUKUNGAN ORANGTUA, EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER, DAN PLANNED HAPPENSTANCE PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.24854/jpuo2019-294>
- Amruddin, R., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=B5t1EAAAQBAJ>
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5563>
- Azwar, S. (2015). Metode penelitian. In *Pustaka Pelajar*.
- Badan Pusat Statistik. (2024, 6 Februari). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2021-2023. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, 5 Mei). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi DI Yogyakarta (Persen), 2024. *Badan Pusat Statistik Yogyakarta*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjY1IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt.html>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Branje, S., de Moor, E. L., Spitzer, J., & Becht, A. I. (2021). Dynamics of Identity Development in Adolescence: A Decade in Review. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 908–927. <https://doi.org/10.1111/jora.12678>
- Cahyani, W. N. P., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KERAGUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA. *Jurnal EMPATI*, 9(3), 234–241. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28347>
- Fajriani, F. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang tua dengan Career Indecision pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Universitas Negeri Padang. 8(2006), 34442–34450.
- Fitriana, M. D. N. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 570–576. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4476>
- Gati, I., Osipow, S. H., Krausz, M., & Saka, N. (2000). Validity of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire: Counselee versus Career Counselor Perceptions. *Journal of Vocational Behavior*, 56(1), 99–113. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1710>
- Kusmanto, A. S., & Anggriana, T. M. (2022). INDECISION CAREER CHOICE PADA SISWA SMK. *SHINE: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.36379/shine.v2i2.208>
- Mubarik, A., Setiyowati, E., & Karsih. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Bina Sejahtera 1 Bogor. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1–6.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Octivasari, D. F., Hanim, W., & Hidayat, D. R. (2021). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kesulitan pengambilan keputusan karier peserta didik SMK. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51505>
- Priyashantha, K. G., Dahanayake, W. E., & Maduwanthi, M. N. (2023). Career indecision: a systematic literature review. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(2), 79–102. <https://doi.org/10.1108/JHASS-06-2022-0083>
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2017). KEMATANGAN KARIER SISWA SMK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN JURUSAN. *HUMANITAS*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6067>
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1216>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). In *John Wiley & Sons, Inc.*
- Satriana, D. P., & Sahrani, R. (2024). Peranan Self-Efficacy dan Social Support terhadap Career Indecision pada Siswa SMA di Sekolah X. *Merpsy Journal*, 16(1), 88. <https://doi.org/10.22441/merpsy.v16i1.29526>
- Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 391.

- <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5980>
Sumantri, D., Subijanto, S., Siswantari, S., Sudiyono, S., & Warsana, W. (2017). Pengelolaan pendidikan kejuruan: Pengembangan sekolah menengah kejuruan (SMK) 4 tahun. *Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kemendikbud*.
- Tou, S. L. (2022). Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 334. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7589>
- Widyastuti, S., & Sunarto, A. (2020). Psikologi Perkembangan: Panduan untuk Pemahaman Perkembangan Manusia. In *Gaya Media*.
- Yuniar, A., & Winingsih, E. (2022). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Kota Mojokerto. *Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 303–311. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/53129/42631>
- Zahra, Z. V., & Kinayung, D. (2023). Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Karir pada Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Tasikmalaya. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 13–21. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/SNFP/article/view/12997>